

Pengelolaan Rumah Data Kependudukan dan Informasi Keluarga dalam Mewujudkan Kampung Keluarga Berencana dan Berkualitas

Rila Kusumaningsih¹, Arini Nova Istiqomah¹
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

Disubmit: 17 Januari 2024 | Direvisi: 8 Mei 2024 | Diterima: 9 Juli 2024

Abstrak: Kampung Keluarga Berencana (KB) dan berkualitas adalah salah satu program dari pemerintah yang berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat pada tingkat desa serta mewujudkan pembangunan sektor dalam mewujudkan keluarga yang berkualitas. Terbentuknya rumah dataku sebagai penunjang. Kampung Keluarga Berencana (KB) adalah suatu program yang baik yang diberikan oleh pemerintah. Keberhasilan dalam pelaksanaan rumah dataku perlu diimbangi dengan kerjasama yang berkelanjutan antara pihak-pihak yang terlibat baik kader pemerintah desa maupun masyarakat agar kesejahteraan dan kualitas penduduk dapat terkendali dan kemiskinan semakin berkurang. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga yang menjadi dasar dalam melaksanakan program Kependudukan dan Keluarga Berencana menegaskan bahwa pembangunan kependudukan tidak hanya mengatur bidang Keluarga Berencana (KB) saja, tetapi berkaitan dengan masalah Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK).

Kata Kunci: Kampung Keluarga Berencana, Kependudukan, Rumah Dataku

Abstract: *Quality Family Planning (KB) Village is one of the programs from the government that functions as a forum for community empowerment to improve the quality of life of people at the village level and realize sector development in creating quality families. The formation of my data house as a support for the Family Planning Village (KB) is a good program provided by the government. Success in implementing Rumah Dataku needs to be balanced with ongoing collaboration between the parties involved, both village government cadres and the community, so that the welfare and quality of the population can be controlled and poverty is reduced. Based on Law Number 52 of 2009 concerning Population Development and Family Development which is the basis for implementing the Population and Family Planning program, it emphasizes that population development does not only regulate the field of Family Planning (KB), but also relates to issues of Population Programs, Family Planning and Family Development (KKBPK).*

Keywords: *Family Planning Village, My Data House, Population*

Hak Cipta © 2024 Penulis

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

*Rila Kusumaningsih

Email: rilakusumaningsih26@gmail.com

Cara sitasi: Kusumaningsih, R., Istiqomah, A.N. (2024). Pengelolaan rumah data kependudukan dan informasi keluarga dalam mewujudkan kampung keluarga berencana dan berkualitas. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 239-248.
<https://doi.org/10.30812/adma.v5i1.3798>

Pendahuluan

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 terkandung cita-cita bangsa Indonesia yaitu dalam melindungi seluruh tumpah darah Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum. Untuk mencapai cita-cita yang menjadi tujuan bangsa diperlukan suatu upaya dalam menyelenggarakan pembangunan yang terarah dan terpadu. Permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia berkaitan dengan jumlah

penduduk yang besar dengan persebaran tidak merata serta kualitas penduduk yang rendah (Purnomo et al., 2021).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga yang menjadi dasar dalam melaksanakan program Kependudukan dan Keluarga Berencana menegaskan bahwa pembangunan kependudukan tidak hanya mengatur bidang Keluarga Berencana (KB) saja, tetapi berkaitan dengan masalah Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK). Kampung Keluarga Berkualitas (KB) adalah salah satu program dari pemerintah yang berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat pada tingkat desa serta mewujudkan pembangunan sektor dalam mewujudkan keluarga yang berkualitas (Lumendek et al., 2021).

Pemerintah Indonesia mulai menjalankan Program Kampung KB pada tahun 2016. Program Kampung KB ini dibentuk sebagai salah satu upaya untuk menerapkan delapan fungsi keluarga diantaranya adalah fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosial dan pendidikan, fungsi ekonomi, serta fungsi lingkungan. Fungsi-fungsi keluarga ini merupakan gambaran kemakmuran dan kesejahteraan keluarga. Pemantapan keluarga dalam bidang ekonomi adalah upaya untuk memajukan kapasitas keluarga dalam hal kesejahteraan (Maleke et al., 2022).

Rumah Data Kependudukan dan Informasi Keluarga merupakan kelompok kegiatan (Poktan) masyarakat yang melakukan kegiatan pengumpulan, verifikasi, analisis, penyajian serta pemanfaatan data kependudukan dan keluarga serta pembangunan pada tingkat desa (Ari et al., 2021) Kelompok kegiatan (Poktan) yang berbasis masyarakat ini bersifat fungsional dalam rangka menyediakan data kependudukan yang valid dan terbaru. Kedudukan kelompok kegiatan (Poktan) ini berdiri sendiri, namun pada pelaksanaannya ini merupakan bagian dari sistem pembangunan kependudukan yang produknya dapat dimanfaatkan oleh stakeholder yakni pemerintah, masyarakat sipil, atau pihak swasta dalam meningkatkan akurasi intervensi program pembangunan masyarakat.

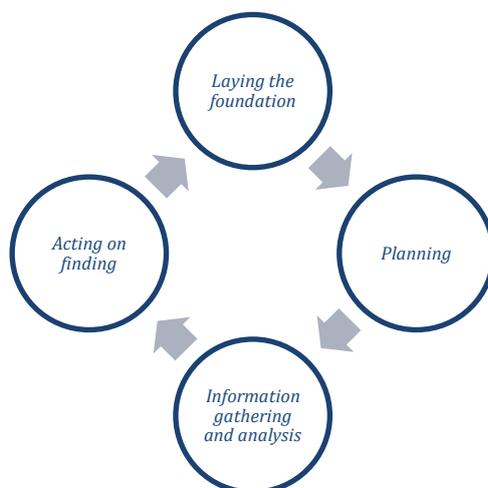
Masalah kependudukan di Indonesia selalu memberikan implikasi dalam berbagai bidang kehidupan. Secara kuantitas, jumlah penduduk yang besar akan menimbulkan permasalahan dalam penyediaan sandang, pangan, dan papan. Sedangkan secara kualitas keberadaan penduduk akan mempengaruhi daya saing bangsa Indonesia, untuk itu diperlukan verifikasi terkait data-data penduduk yang mumpuni. Persyaratan yang utama dalam mendirikan kampung Keluarga Berkualitas (KB) adalah tersedianya data dan indikator pembangunan yang valid, terkini, dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, dalam upaya memenuhi kebutuhan tersebut, Direktorat Analisis Dampak Kependudukan dalam Badan

Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengembangkan model yang dikenal dengan Rumah Dataku (Akcaya et al., 2020).

Rumah data kependudukan yang disingkat dengan Rumah Dataku merupakan rumah yang difungsikan sebagai pusat data dan intervensi terkait permasalahan kependudukan yang melingkupi pengelolaan dan pemanfaatan data-data kependudukan di tingkat mikro yang bersumber dari dan oleh penduduk setempat yang dapat dijadikan sebagai modal dasar pembangunan dalam mewujudkan pembangunan berwawasan kependudukan. Hal ini karena penduduk sebagai obyek dan subyek yang perlu dikenali, diidentifikasi, dipilah, dan dianalisis sehingga tepat sasaran dalam mewujudkan pembangunan nasional (Fuady, 2020).

Metode

Hal yang menjadi awal pelaksanaan pengabdian adalah perencanaan, yang dimana perencanaan berguna untuk mempersiapkan segala hal yang diperlukan dalam pengabdian. Hal yang kedua adalah turun ke masyarakat untuk mendapatkan data dan mengidentifikasi masalah yang ada dilapangan yaitu di desa Tejamari Kecamatan Baros sebagai acuan dalam penetapan tema kegiatan. Selanjutnya, menemui Kepala Desa setempat untuk melakukan perizinan melakukan kegiatan penyuluhan. Tahap berikutnya adalah mengajak masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan, yang bertujuan untuk mewujudkan kampung keluarga berencana yang berkualitas. Tujuan dari kegiatan ini untuk menganalisis serta memberi pemahaman kepada masyarakat Desa Tejamari Kecamatan Baros untuk Pengelolaan Rumah Data Kependudukan dan Informasi keluarga (Rumah Dataku) dalam mewujudkan Kampung Keluarga Berencana dan Berkualitas. Adapun alur kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pengabdian

Pembahasan

Penduduk Indonesia memiliki jumlah yang sangat besar yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jika tekanan penduduk tidak dikontrol maka ledakan penduduk yang besar akan terjadi di Indonesia beberapa tahun mendatang. Memasuki era orde baru, program Keluarga Berencana (KB) mulai menjadi fokus pemerintah, pemerintah menyadari bahwa program Keluarga Berencana (KB) sangat berkaitan erat dengan pembangunan ekonomi (Susanti, 2015).

Kebijakan kependudukan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi terhadap pola pertumbuhan penduduk dalam berbagai bidang. Hal tersebut memberikan pengaruh terhadap penduduk baik mengenai jumlah, komposisi, persebaran serta pertumbuhan penduduk. Kebijakan kependudukan yang dilandasi oleh Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga dengan menekankan kepada kualitas dan kuantitas penduduk melalui program Keluarga Berencana (KB) yang memiliki sasaran menurunkan angka kelahiran (Samuel & Mandas, 2018).

Kampung Keluarga Berencana (KB) merupakan wadah pemberdayaan masyarakat yang merupakan program dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat desa/kelurahan. Tujuan Kampung KB adalah untuk memberantas kemiskinan akibat angka kelahiran serta mengaplikasikan delapan fungsi keluarga dan koordinasi lintas sektor. Salah satu persyaratan wajib pembentukan Kampung KB adalah tersedianya data dan informasi kependudukan yang akurat. Oleh karena itu, kemudian dibentuklah rumah dataku yang berisikan data-data kependudukan (Mellita et al., 2022).

Rumah dataku memiliki tujuan dan fungsi dalam pembentukannya, yakni sebagaimana berikut:

A. Tujuan Rumah Dataku

1. Membangun kepedulian dan kesadaran akan data, permasalahan, dan pendidikan wawasan kependudukan dari keluarga bagi masyarakat.
2. Membangun kelompok kegiatan dalam bidang data pada tingkat desa yang mampu menjadi rekan pemerintah dalam menentukan keputusan berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat.
3. Menyediakan data dan analisis kependudukan bagi pemerintah dan lintas sektoral dalam upaya pemberian intervensi peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tepat.

B. Fungsi Rumah Dataku

1. Sebagai pusat data kependudukan dan informasi keluarga dari tingkat desa atau kelurahan yang bersumber dari data primer dan sekunder.
2. Sebagai penyedia basis data dan analisis yang terpercaya bagi pemerintah dan masyarakat sipil sebagai dasar intervensi peningkatan kesejahteraan.
3. Sebagai instrument pendidikan kependudukan dan keluarga bagi masyarakat (Ningrum, 2021).

Terbentuknya rumah dataku sebagai penunjang Kampung Keluarga Berencana (KB) adalah suatu program yang baik yang diberikan oleh pemerintah. Keberhasilan dalam pelaksanaan rumah dataku perlu diimbangi dengan kerjasama yang berkelanjutan antara pihak-pihak yang terlibat baik kader pemerintah desa maupun masyarakat agar kesejahteraan dan kualitas penduduk dapat terkendali dan kemiskinan semakin berkurang (Yulizawati et al., 2019).

Adapun cara-cara pengelolaan rumah data kependudukan dan informasi keluarga (rumah dataku) yakni sebagai berikut:

1. Sarana dan Prasarana
 - a. Pojok Kependudukan (Lokasi Pusat Data)



Gambar 2. Sosialisasi Pojok Kependudukan

Berisikan informasi mengenai kependudukan, keluarga berencana, kesehatan reproduksi, serta pengetahuan berkeluarga didalamnya berupa buku dan poster-poster tertentu.

b. Papan Nama



Gambar 3. Papan Rumah Data Kependudukan

Digunakan sebagai tanda bahwa lokasi yang digunakan adalah sebagai pusat data yang akan dihimpun dan sebagai alamat rumah dataku.

c. Sarana Pengolahan Data

Sarana pengolahan data sebagai penunjang dalam proses olah data di rumah dataku untuk mencatat, mengolah, dan menyimpan data.

d. Buku Data dan Buku Saku

Buku data diperlukan sebagai bentuk kearsipan dalam menghimpun data kependudukan. Buku data diperlukan untuk memasukan data-data yang ada di kampung KB ke dalam format atau *table* yang telah tersedia dihalaman buku tersebut. Data buku saku berisikan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan rumah dataku dan sebagai pegangan bagi kader dalam rangka pelaksanaan pengelolaan rumah dataku.

e. Sarana Penyajian Data



Gambar 4. Banner Publikasi Data Kependudukan

Sarana penyajian data sebagai penunjang dalam proses olah data di rumah dataku sehingga data dan informasi kependudukan bisa dengan mudah diakses oleh masyarakat.

C. Kegiatan Pokok Rumah Dataku

1. Pengumpulan dan *Updating* Data

Pada proses ini melakukan pengumpulan dan *updating* berbagai jenis data sesuai dengan panduan pengelolaan data tingkat desa atau kelurahan.

2. Pengelolaan Data

Pada tahap ini melakukan pengorganisasian data hasil pengumpulan dan *updating* sesuai dengan klasifikasi data

3. Analisis Data

Merupakan proses analisis yang berkaitan dengan kebutuhan, persoalan, maupun potensi daerah berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

4. Penyajian Data

Melakukan penyajian data yang dianggap penting untuk disajikan dalam berbagai bentuk media.

5. Advokasi Pembangunan Berbasis Data

Memberikan masukan atas temuan-temuan data yang dianggap penting dan perlu ditindaklanjuti serta melakukan advokasi terhadap pihak-pihak terkait untuk menindaklanjuti permasalahan-permasalahan pembangunan berbasis data kelompok sasaran yang jelas dan akurat.

D. Proses Pembentukan Rumah Dataku

1. Pemerintah atau desa melakukan penggalangan kesepakatan bersama dengan pemuda atau tokoh masyarakat.
2. Mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan pengorganisasian pemilihan ketua dan kader.
3. Pemerintah kabupaten atau kota melalui perangkat daerah terkait melakukan pembinaan orientasi pelatihan bimbingan teknis tentang pengelolaan Rumah Dataku.
4. Pemerintah kabupaten atau kota melalui perangkat daerah terkait melakukan registrasi Rumah Dataku melalui sistem registrasi yang tersedia (Ningrum, 2021).

E. Pengembangan Rumah Dataku

1. Penetapan Dasar Hukum

Pemenuhan aspek legalitas rumah data, yakni untuk penerbitan SK Pendirian Rumah Dataku. Terbitnya SK pendirian minimal oleh Kepala Desa/Lurah.

2. Pengembangan Kemampuan Kader (Orientasi)

Dalam substansi pengelolaan rumah data kependudukan, kader rumah data mendapatkan orientasi mengenai latar belakang, tujuan, dan fungsi serta manfaat dan mekanisme kerja rumah data. Target yang ingin dicapai adalah kader mengetahui mekanisme kerja rumah data dan dapat melaksanakan program sesuai rencana kegiatan. Dalam substansi pengolahan data, kader rumah dataku mendapatkan orientasi mengenai jenis data yang ada di rumah dataku, teknik pengambilan data, dan mekanisme pelaporan data. Target

yang dicapai adalah kader memahami definisi masing-masing data yang diambil, sumber data, cara mencatat dan bagaimana melaporkan hasil pendataan. Dalam substansi analisis data, kader rumah dataku mendapatkan orientasi mengenai permasalahan dan potensi daerah yang didata di rumah dataku, metode analisis permasalahan dan potensi daerah, serta cara mencatat dan pelaporannya. Target capaiannya adalah kader memahami cara menganalisis data, melaporkan permasalahan dan potensi daerah.

3. Penguatan Sarana dan Prasarana

Dalam hal pengadaan buku data, buku pencatatan yang telah memiliki contoh formal pengisian data yang digunakan sebagai sarana pencatatan secara berkala dan bahan dalam membuat laporan rumah dataku. Dalam hal papan nama rumah data, papan nama bisa diletakkan di depan fasilitas yang difungsikan sebagai sekretariat rumah dataku. Dalam hal sarana pengolahan data, perangkat yang digunakan untuk mencatat, mengolah dan menyimpan serta menyajikan data bisa berupa komputer, laptop printer, kalkulator, dan lain-lain. Dalam hal pojok kependudukan, merupakan bagian dari rumah dataku yang berisikan informasi mengenai kependudukan, KB, KR, serta pengetahuan berkeluarga berupa buku, poster, dokumen yang berupa audiovisual.

4. Peningkatan Ketersediaan Data

Kuantitas Penduduk, data kuantitas penduduk dapat terdiri dari jumlah dan komposisi penduduk, jumlah anak per-keluarga, penggunaan kontrasepsi, dan lain sebagainya. Target capaiannya, rumah dataku melaporkan data tersebut kepada pemerintah desa/kelurahan dan perangkat daerah kabupaten/kota. Kualitas penduduk, data kualitas penduduk dapat terdiri dari jumlah anak sekolah, jumlah anak putus sekolah, jumlah anak *stunting*, dan sebagainya. Target capaiannya, rumah dataku melaporkan data tersebut kepada pemerintah desa/kelurahan dan perangkat daerah kabupaten/kota. Data mobilitas penduduk, data ini terdiri dari jumlah penduduk yang masuk dan keluar, jumlah penduduk komuter, dan jumlah penduduk musiman. Target capaiannya adalah rumah dataku melaporkan data tersebut kepada pemerintah desa/kelurahan dan perangkat daerah kab/kota.

Data pembangunan keluarga, data ini terdiri dari jumlah Tribina (BKB, BKR, BKL) dan UUPKS, jumlah posyandu, jumlah PAUD, dan jumlah KUBE. Target capaiannya adalah rumah dataku melaporkan data tersebut kepada pemerintah desa/kelurahan dan perangkat daerah kab/kota. Data administrasi kependudukan, data ini terdiri dari jumlah NTCR, jumlah pasangan yang memiliki akte nikah, jumlah penduduk yang memiliki akte lahir dan KTP, dan jumlah keluarga yang memiliki KK. Target capaiannya adalah rumah dataku melaporkan data tersebut kepada pemerintah desa/kelurahan dan perangkat daerah kab/kota. Data perlindungan sosial, data ini terdiri dari data penerima bantuan sosial, dan data strata keluarga. Target capaiannya adalah rumah dataku melaporkan data tersebut kepada

pemerintah desa/kelurahan dan perangkat daerah kab/kota. Data potensi desa/kelurahan, data ini terdiri dari jumlah sekolah, tempat ibadah, pasar, puskesmas, balai warga, poskamling, dan rumah tidak layak hunian. Target capaiannya adalah rumah dataku melaporkan data tersebut kepada pemerintah desa/kelurahan dan perangkat daerah kab/kota.

5. Penyajian Data

Pencatatan dalam buku data, penyajian melalui buku data merupakan mekanisme pencatatan dan pelaporan. Target capaiannya, rumah dataku menyajikan data melalui pencatatan yang ada dalam buku data. *Table* data/infografis, dalam pembuatan infografis sederhana dengan melakukan pencetakan gambar atau grafik dari data yang dianggap penting. Target capaiannya, rumah dataku menyajikan data yang dianggap penting dengan membuat grafik atau gambar.

6. Pemanfaatan Data

Perencanaan: data di rumah dataku dimanfaatkan dalam proses menetapkan suatu tujuan dari suatu program/kegiatan; Intervensi: data di rumah dataku dimanfaatkan dalam upaya intervensi program yang dilaksanakan oleh pemerintah atau swasta melalui CSR. Penelitian: data di rumah dataku dimanfaatkan dalam suatu studi. Target capaiannya adalah data dalam rumah dataku menjadi dasar perencanaan atau intervensi suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah atau lintas sektor serta menjadi bahan dalam studi yang dilaksanakan oleh akademisi.

Kesimpulan

Rumah data kependudukan atau biasa dikenal dengan Rumah Dataku merupakan rumah yang memiliki fungsi sebagai pusat data dan intervensi mengenai permasalahan kependudukan yang melingkupi pengelolaan serta pemanfaatan data-data kependudukan di tingkat mikro yang bersumber dari oleh penduduk setempat yang dapat dijadikan sebagai modal dasar pembangunan dalam mewujudkan pembangunan berwawasan kependudukan. Fungsi dari dibentuknya rumah data kependudukan ini salah satu yang paling penting adalah sebagai wadah untuk menyediakan data dan analisis kependudukan bagi pemerintah maupun terhadap lintas sektoral dalam upaya pemberian intervensi peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tepat. Hal tersebut dilakukan oleh pemerintah untuk memajukan kesejahteraan umum dan mengurangi tingkat kemiskinan di masyarakat. Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa rumah data sebagai penunjang Kampung Keluarga Berencana (KB) sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan ketentuan pemerintah, sehingga penulis berharap pelaksanaan Kampung Keluarga

Berencana dapat efektif dilakukan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Para Aparat Desa juga warga masyarakat Desa setempat di kabupaten Serang yang telah memberikan izin kepada kami untuk kegiatan penyuluhan.

Daftar Pustaka

- Ari, Y. S., Gari, W. W. T., Mardiyanto, M. D., Jessica, A., Wulandari, N., & Purnomo, D. (2021). Pendampingan Pembenahan dan Pengelolaan Rumah Dataku dan Informasi Keluarga Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Kelurahan Kauman Kidul Salatiga. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(03), 484–498. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/jms.v1i32021p484-498>
- Dea Ayu Silvia Ningrum. (2021). Rumah Dataku Revisi. SCRIBD. <https://www.scribd.com/presentation/543986509/RUMAH-DATAKU-REVISI>
- Fuady, D. H. (2020). Rumah Dataku: Antara Harapan Dan Kenyataan Di Kampung Kb (Kasus Pendampingan Rumah Dataku Pada Kampung KB Di Kampung KB Dusun Pengempel Indah Kelurahan Bertais Kecamatan Sandubaya Kota Mataram). *Indonesian Journal of Education and Community Services*, 1(2), 48–50.
- Kustanto, M. (2020). Tantangan Pengembangan Rumah Data Kependudukan Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Borneo Akcaya*, 6(1), 58–73. <https://doi.org/10.51266/borneoakcaya.v6i1.156>
- Lumendek, D. A., Fadhila, A., Kurniawan, O., Basuki, J. S., Pratama, Y. A. O., & Purnomo, D. (2021). Pendampingan Masyarakat dalam Meningkatkan UMKM dan Pembenahan Sarana Adminisratif Rumah Dataku di Kampung Keluarga Berkualitas (KB) “Melati” Kelurahan Blotongan Kota Salatiga. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 460–473. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/jms.v1i32021p460-473>
- Maleke, T. S., Pangkey, M., & Tampongangoy, D. (2022). Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Tamboan Kecamatan Maesaan Kabuapten Minahasa Selatan. *Jurnal Administrasi Publik JAP*, VIII(119), 27–36.
- Mellita, D., Helmi, S., Agustian, W. (2022). Sosialisasi Rumah Dataku Sebagai Database Kependudukan pada Kampung KB Kelurahan Pahlawan Kota Palembang. *Progress Conference*, 5(2), 429–434. <https://proceedings.itbwigalumajang.ac.id/index.php/progress/article/view/540>
- Purnomo, D., Sampoerno, Hadiwijoyo, S. S., Utomo, A. W., Abraham, R. H., Yanuartha, R. A. (2021). Pendampingan dan Penguatan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting Melalui Pembelajaran Lapangan Terpadu. *Magistrorum Et Scholarium*, 2(02), 214–244. <https://ejournal.uksw.edu/jms/article/view/5812>
- Samuel, I., & Mandas, T. (2018). Evaluasi Kebijakan Kependudukan Program Keluarga Berencana di Provinsi Sulawesi Utara (Studi di BKKBN Prov. Sulawesi Utara). *Jurnal Administrasi Publik*, 4(62), 92–98.
- Susanti, H. A. (2015). Strategi Komunikasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). *Jurnal ASPIKOM*, 2(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.24329/aspikom.v2i4.75>
- Yulizawati., Fuad Aufa Hasari, Suci Juliana, Miftahul Fikri, N. I. (2019). Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Kb Nagari Mungo. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 2(1). <http://buletinnagari.lppm.unand.ac.id>